

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di Klinik Nurani Sidoarum yang terletak di desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. klinik Nurani Sidoarum memiliki beberapa ruangan seperti ruang tunggu, ruang sekertariat, ruang pendaftaran yang juga digunakan untuk melakukan anamnesa bagi ibu yang ingin diperiksa, ruang periksa, ruang bersalin, ruang bayi, dan ruang rawat inap. Pelayanan yang diberikan di Klinik Nurani Sidoarum meliputi pelayanan kebidanan (ANC, KB, KIE, persalinan, imunisasi), pelayanan kesehatan reproduksi (permasalahan remaja sampai menopause), USG.

Fasilitas di klinik Nurani sudah cukup lengkap dengan dilengkapi tenaga medis yang terdiri dari paramedis dan 2 orang dokter spesialis kandungan dan fasilitas rawat inap untuk perawatan dan pengawasan pasien pasca persalinan. Jumlah tenaga kerja sebagai bidan ada 10 orang, dengan waktu jaga dibagi menjadi 3 shift yaitu pagi, siang dan malam. Salah satu program kebidanan yaitu senam hamil.

Klinik Nurani mulai buka untuk pemeriksaan ibu hamil setiap hari Senin sampai dengan Sabtu pada pukul 16.00 sampai selesai oleh dokter spesialis, dan untuk persalinan klinik nurani menerima 24 jam setiap hari.

Ada pula program senam hamil yang dilaksanakan setiap hari Minggu jam 16.00 diikuti oleh sejumlah ibu hamil yang memiliki persyaratan mengikuti senam hamil. Program ini dipandu oleh tenaga terlatih yang sudah disiapkan secara khusus oleh pengelola klinik. Ibu hamil yang mengikuti program senam hamil dikenakan biaya sebesar Rp.10.000.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu bidan di Klinik Nurani Sidoarum Godean mengatakan bahwa dalam setiap kesempatan bidan memberi tahu ibu bahwa terdapat program senam hamil dan mengharapkan ibu untuk mengikuti program tersebut. Tetapi jumlah ibu hamil yang mengikuti program senam hamil berubah ubah setiap minggunya.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan umur ibu hamil di Klinik Nurani, Sidoarum, Godean Bulan Mei 2012

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	<21 tahun	3	7.5
2	21-35 tahun	21	52.5
3	>35 tahun	16	40.0
Jumlah		40	100.0

Sumber : data primer 2012

Distribusi frekuensi yang bergambar dalam tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik umur responden yang paling banyak

berusia 21-35 tahun, yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan yang paling sedikit berusia <21 tahun, yaitu sebanyak 3 responden (7%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pendidikan ibu hamil di Klinik Nurani, Sidoarum, Godean Mei 2012

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SMP	2	5.0
2	SMA	28	70.0
3	PT	10	25.0
Jumlah		40	100.0

Sumber : Data Primer 2012

Distribusi frekuensi yang bergambar dalam tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 28 responden (70%), sedangkan sebagian kecil berpendidikan SMP, yaitu sebanyak 2 responden (5%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil di Klinik Nurani, Sidoarum, Godean Bulan Mei 2012

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	IRT	18	45.0
2	Swasta	17	42.5
3	PNS	3	7.5
4	Pedagang	2	5.0
Jumlah		40	100.0

Sumber : Data Primer 2012

Distribusi frekuensi yang bergambar dalam tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT), sebanyak 18 responden (45%) sedangkan 2 responden (5%) sebagai Pedagang.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan penghasilan

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan penghasilan ibu hamil di Klinik Nurani, Sidoarum, Godean Bulan Mei 2012

No	Penghasilan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	<750.000	2	5.0
2	750.000-1.500.000	20	50.0
3	>1.500.000	18	45.0
Jumlah		40	100.0

Sumber : Data primer 2012

Distribusi frekuensi yang bergambar dalam tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa karakteristik penghasilan responden yang paling banyak berkisar antara 750.000-1.500.000, yaitu sebanyak 20 responden (50%), sedangkan yang paling sedikit memiliki penghasilan <750.000, yaitu sebanyak 2 responden (5%).

3. Analisis Univariate

a. Status Sosial Ekonomi keluarga

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Keluarga

No	Status Sosial Ekonomi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sejahtera II	1	2.5
2	Sejahtera III	20	50.0
3	Sejahtera III +	19	47.5
Jumlah		40	100.0

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan keluarga dengan sosial ekonomi keluarga Sejahtera III, yaitu sebanyak 20 responden dengan prosentase 50%.

b. Motivasi ibu melakukan senam hamil

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Motivasi

No	Motivasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Cukup	5	12.5
2	Kuat	19	47.5
3	Sangat kuat	16	40.0
Jumlah		40	100.0

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki motivasi Kuat untuk melakukan senam hamil, yaitu sebanyak 19 responden dengan prosentase 47,5%.

4. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, untuk menguji ada atau tidaknya hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi ibu melakukan senam hamil di Klinik Nurani Sidoarum Godean. Tabel 4.7 dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi ibu melakukan senam hamil di Klinik Nurani Sidoarum, sebagai berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan
motivasi ibu melakukan senam hamil

No	Sosial ekonomi keluarga	Motivasi						Jumlah
		Cukup		kuat		Sangat kuat		
		n	%	n	%	n	%	
1	Sejahtera II	1	2,5	0	0,0	0	0,0	1
2	Sejahtera III	2	5,0	17	42,5	1	2,5	20
3	Sejahtera III +	2	5,0	2	5,0	15	37,5	19
Jumlah		5	12,5	19	47,5	16	40,5	40

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa dari 1 responden (2,5%) dengan status sosial ekonomi keluarga sejahtera II memiliki tingkat motivasi cukup untuk melakukan senam hamil. 20 responden (50,0%) dengan status sosial ekonomi sejahtera III, diperoleh 2 responden yang memiliki motivasi cukup (5,0%), 17 responden (42,5%) memiliki motivasi kuat, dan 1 responden (2,5%) memiliki motivasi sangat kuat untuk melakukan senam hamil. sebanyak 19 responden (47,5%) dengan status sosial ekonomi keluarga sejahtera III +, diperoleh 2 responden (5,0%) memiliki motivasi cukup, 2 responden (5,0%) memiliki motivasi kuat, dan 15 responden (37,5%) memiliki motivasi sangat kuat untuk melakukan senam hamil.

Untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi ibu melakukan senam hamil di Klinik Nurani Sidoarum Godean dilakukan analisis dengan rumus uji korelasi *Kendall tau* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Korelasi *Kendall Tau*

Uji Korelasi	τ	Nilai Sig. (p_{value})
Korelasi Kendall Tau	0,638	0,000

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,638 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi ibu melakukan senam hamil di Klinik Nurani Sidoarum Godean. Selain itu, karena angka koefisien korelasi (0,638) bertanda positif, maka hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga maka semakin kuat motivasi ibu melakukan senam hamil.

Oleh karena itu, untuk membuktikan bahwa koefisien korelasi *Kendall tau* dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil maka perlu dilakukan uji signifikansi terhadap nilai korelasi *Kendall tau* tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus Z dengan taraf signifikansi 0,05.

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}$$

$$Z = \frac{0,638}{\sqrt{\frac{2(2.40+5)}{9.40(40-1)}}$$

$$Z = \frac{0,638}{\sqrt{0,0121083}}$$

$$Z = \frac{0,638}{0,110038}$$

$$Z = 5,798$$

Nilai Z_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 5,798 dan dengan taraf kesalahan $\alpha=0,5$ pengujian 2 sisi, diperoleh nilai $Z_{tabel} = 2,58$.

$Z_{hitung} = 5,798$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 2,58$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi ibu melakukan senam hamil di Klinik Nurani Sidoarum Godean.

Selanjutnya, berdasarkan koefisien *kendall tau* sebesar 0,638 masuk interval 0,60-0,799 kategori kuat, sehingga dapat dinyatakan hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi ibu melakukan senam hamil di Klinik Nurani Sidoarum Godean Sleman DIY tahun 2012 memiliki keeratan hubungan yang kuat.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Klinik Nurani Sidoarum Godean Sleman DIY, dilihat dari karakteristik responden menunjukkan bahwa umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dapat mempengaruhi motivasi dalam melakukan senam hamil, misalnya umur ibu. Semakin bertambahnya umur seseorang akan semakin bijaksana. Semakin banyak informasi yang dijumpai, semakin banyak pula yang akan dikerjakan dan semakin luas pula pemikirannya sehingga bisa mengambil keputusan yang tepat untuk memotivasi diri dalam berperilaku. Pendidikan pun dapat

mempengaruhi motivasi, ibu yang berpendidikan tinggi lebih terbuka menerima informasi dari luar tentang perawatan kehamilan, menjaga kesehatan saat hamil, dan sebagainya. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempengaruhi kehidupannya baik di sektor formal atau informal yang dilakukan secara reguler di luar rumah. Tentunya aktivitas ibu yang bekerja akan berpengaruh terhadap motivasi dan waktu yang dimiliki ibu untuk melakukan senam hamil. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi, maka makin mudah mendapatkan pekerjaan sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh. Pekerjaan merupakan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan. Responden di Klinik Nurani paling banyak tidak bekerja (IRT). Namun status sosial ekonomi suatu keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh pekerjaan responden saja, tetapi dipengaruhi juga oleh pekerjaan seluruh anggota keluarga. Hal ini dikarenakan pekerjaan seluruh anggota keluarga tersebut juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Seseorang yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi akan mudah dalam melakukan sesuatu, namun sebaliknya dengan sosial ekonomi yang rendah dapat menghalangi motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa keluarga yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah memiliki motivasi yang tinggi, karena masih ada faktor lain yang mempengaruhinya.

2. Status sosial ekonomi keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan keluarga dengan Status sosial ekonomi Sejahtera III. Hal tersebut nampak dari tabel status sosial ekonomi sebanyak 20 responden prosentase 50,0% dengan status sosial ekonomi Sejahtera III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial-psikologis, perkembangan, tetapi belum dapat memberi sumbangan secara teratur pada masyarakat disekitar.

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang walaupun kebutuhan dasar terpenuhi, namun kebutuhan sosial psikologi belum terpenuhi. Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial-psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan. Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial-psikologis, perkembangan, tetapi belum dapat memberi sumbangan secara teratur pada masyarakat disekitar. Keluarga sejahtera III plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial-psikologis, perkembangan, serta dapat memberi sumbangan secara teratur pada masyarakat disekitar dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan (BKKBN, 2007).

Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat. Ekonomi adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mencapai

kemakmuran hidupnya, pengaturan rumah tangga. Keadaan sosial ekonomi yang rendah pada umumnya berkaitan erat dengan berbagai masalah kesehatan yang dihadapi, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan dan ketidaktahuan dalam menghadapi berbagai masalah tersebut (Munadhiroh, 2009)

Status sosial ekonomi juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep luas berdasarkan pada kedudukan individu, keluarga, rumah tangga, dan kelompok lain yang berhubungan dengan kapasitas dalam menghasilkan atau mengkonsumsi suatu barang yang bernilai dalam suatu masyarakat. Berdasarkan definisi diatas tampak bahwa status sosial ekonomi berhubungan dengan status kesehatan/pemeliharaan kesehatan dalam hal usaha individu atau kelompok dalam mengakses sumber yang diperlukan untuk meraih dan mempertahankan kesehatan. Menurut Adler et al. mengemukakan terdapat tiga jalur sehingga sosial ekonomi berdampak terhadap kesehatan yaitu melalui hubungan dengan pemeliharaan kesehatan, pengaruh lingkungan, tingkah laku, dan gaya hidup (Shavers,2007). Faktor – faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang meliputi : pendidikan, pekerjaan, pendapatan, latar belakang budaya dan keadaan keluarga.

3. Motivasi melakukan senam hamil.

Istilah motif atau motivasi sering digunakan secara bergantian, karena memang antara keduanya sangat sukar untuk membedakan secara tegas. Motiv berasal dari Negara latin yaitu *moreve* yang berarti bergerak

(*to move*) atau dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Dengan demikian motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force* (Walgito, 2004).

Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri melainkan saling terkait dengan faktor – faktor lain. Hal – hal lain yang dapat mempengaruhi motif inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi (pendorongan) adalah suatu usaha yang disadari untuk memepengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerah hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga menjadi hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2010).

Motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Terdapat kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*want*) di dalam diri seseorang terhadap obyek diluar seseorang tersebut, kemudian bagaimana seseorang menghubungkan antara kebutuhan dengan situasi di luar obyek tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dimaksud. Motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2010).

Motivasi itu memiliki tiga aspek diantaranya ialah keadaan dorongan dalam diri organisme (*a drive state*) yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, karena keadaan mental seperti berfikir dan ingatan, perilaku yang timbul

dan terarah karena keadaan ini, goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut (Walgito, 2008).

Semakin kuat motivasi seseorang, maka makin kuat pula usaha untuk mencapai tujuan. Demikian pula makin orang mengetahui tujuan yang akan dicapai maka makin kuat motivasi atau usaha dalam mencapainya (Purwanto, 2010).

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang menurut Uno (2006) yaitu pengetahuan, cita-cita, minat, lingkungan, sosial ekonomi, umur dan budaya. Pada penelitian ini akan dijelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi berdasarkan status sosial ekonomi.

Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingkah lakunya, yang berada dari keluarga mampu atau sosial ekonominya tinggi dimungkinkan memiliki sikap positif memandang masa depan. Pada penelitian ini sebagian besar responden dengan tingkat kesejahteraan III menunjukkan motivasi kuat. Hal ini sesuai Uno (2006) yang mengatakan status sosial ekonomi akan mempengaruhi motivasi.

Faktor yang mempengaruhi senam hamil yaitu tenaga kesehatan yang biasa memeriksa, dukungan keluarga, fasilitas, dan persepsi ibu tentang senam hamil. sehingga ibu perlu diberikan dukungan atau motivasi dari orang terdekat terutama suami.

Pada penelitian ini motivasi yang dimaksudkan adalah motivasi ibu melakukan senam hamil di klinik Nurani Sidoarum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi kuat

untuk melakukan senam hamil. Hal tersebut nampak dari tabel motivasi senam hamil sebanyak 19 responden dengan prosentase 47,5% memiliki motivasi kuat untuk melakukan seaman hamil, selanjutnya sebanyak 16 responden dengan prosentase 40,0% memiliki motivasi sangat kuat untuk melakukan senam hamil, dan sebanyak 5 responden dengan prosentase 12,5% memiliki motivasi cukup untuk melakukan senam hamil.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang menjadi responden penelitian ini sudah memiliki kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, karena keadaan mental seperti berfikir dan ingatan, prilaku yang timbul dan terarah.karena adanya keadaan ini dapat mencapai goal atau tujuan yang dituju oleh prilaku tersebut (Walgito, 2008).

4. Hubungan status sosial ekonomi dengan motivasi melakukan senam hamil

Hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi ibu melakukan senam hamil di Klinik Nurani Sidoarum Godean Sleman menunjukkan yang termasuk dalam keluarga sejahtera III plus sebanyak 19 orang diantaranya yang memiliki motivasi sangat kuat ada 15 orang, memiliki motivasi kuat ada 2 orang, dan memiliki motivasi cukup ada 2 orang. Responden yang termasuk dalam keluarga sejahtera III sebanyak 20 orang diantaranya yang memiliki motivasi sangat kuat ada 1 orang, memiliki motivasi kuat ada 17 orang, dan memiliki motivasi cukup ada 2 orang. Sedangkan yang termasuk dalam keluarga sejahtera II sebanyak 1

orang yang memiliki motivasi cukup. Dapat disimpulkan bahwa keluarga dengan tingkat kesejahteraan III plus akan memiliki motivasi yang sangat kuat pula.

Berdasarkan hasil uji analisis diperoleh nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,638 dengan probabilitas sebesar 0,00. Karena nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi ibu melakukan senam hamil di Klinik Nurani Sidoarum Godean Sleman DIY tahun 2012. Selain itu, karena angka koefisien korelasi (0,638) bertanda positif, maka hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga maka semakin kuat motivasi ibu melakukan senam hamil. Selanjutnya, berdasarkan koefisien *kendall tau* sebesar 0,638 masuk interval 0,60-0,799 kategori kuat, sehingga dapat dinyatakan hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi ibu melakukan senam hamil di Klinik Nurani Sidoarum Godean Sleman DIY tahun 2012 memiliki keeratan hubungan yang kuat.

Hasil ini didukung oleh teori Uno (2006), yang menyatakan dengan sosial ekonomi yang tinggi seseorang akan mudah dalam melakukan sesuatu, namun sebaliknya dengan sosial ekonomi yang rendah dapat menghalangi motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Status ekonomi berpengaruh terhadap tingkah lakunya, yang berada dari keluarga mampu atau sosial ekonominya tinggi dimungkinkan memiliki sikap positif memandang masa depan.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian mengenai hubungan sosial ekonomi keluarga dengan motivasi ibu melakukan senam hamil di Klinik Nurani Sidoarum Godean Sleman peneliti tentunya memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, diantaranya :

1. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup tanpa diikuti observasi atau wawancara mendalam terhadap motivasi ibu melakukan senam hamil, sehingga masih terdapat kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur.
2. Selain itu pada proses penelitian juga terdapat hal yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti, yaitu masalah psikologis responden dalam pengisian kuesioner, sehingga banyak responden yang mengisi secara cepat tanpa meneliti kembali.